

**PERAN KELOMPOK TANI SUGARA FARM DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA KARANGGINTUNG,
KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat**

Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

**Riza Oktaviani Maskur
NIM. 20102030069**

Dosen Pembimbing:

**Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.
NIP. 19920309 202012 1 001**

PROGAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1361/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERAN KELOMPOK TANI SUGARA FARM DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA KARANGGINTUNG KABUPATEN CILACAP

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZA OKTAVIANI MASKUR
Nomor Induk Mahasiswa : 20102030069
Telah diujikan pada : Selasa, 20 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 66cb2b61606d5



Penguji I
Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66cb262e2da72



Penguji II
Ahmad Izudin, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66cbf2bd2e40



Yogyakarta, 20 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66cbf8a7cd76c

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Riza Oktaviani Maskur
NIM	: 20102030069
Program Studi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi	: Peran Kelompok Tani Sugara Farm Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Karanggintung, Kabupaten Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 13 Agustus 2024

Pembimbing

Muhammad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.
NIP: 19920309 202012 1 001

Mengetahui:
Ketua Prodi

Siti Aminah, S.Sos., M.Si
NIP: 19830811 201101 2 010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riza Oktaviani Maskur

NIM : 20102030069

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Peran Kelompok Tani Sugara Farm Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Karanggintung, Kabupaten Cilacap adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-baian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 13 Agustus 2024

Yang Menyatakan



Riza Oktaviani Maskur
NIM.20102030069

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riza Oktaviani Maskur
Tempat dan Tanggal Lahir : Cilacap, 17 Oktober 2002
NIM : 20102030069
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Jl. Ciloning, Desa Muktisari,
Kecamatan Gandrungmangu, Cilacap.
No. HP : 085713898655

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2024



Riza Oktaviani Maskur
20102030069

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-nya, memberikan penulis kesehatan, kekuatan, kesabaran yang luas, dan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini. Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dari doa dan *support* kedua orang tua serta keluarga besar. Dengan segenap kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai bentuk rasa terimakasih kepada:

1. Teristimewa, Bapak Maskur dan Mama Nur Kholisoh yang menjadi alasan utama penulis untuk dapat bertahan dalam setiap proses selama perkuliahan. Sebagai wujud jawaban dan tanggung jawab atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepada penulis. Gelar Sarjana ini penulis persembahkan untuk Bapak dan Mama yang senantiasa memberikan cinta dan kasih sayang, dukungan berupa moril maupun materil yang tak terhingga, serta memberikan doa yang tidak pernah putus kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir Sarjana Strata I ini. Meskipun penulis belum bisa membanggakan dengan seutuhnya, semoga melalui hasil tugas akhir Sarjana Strata I ini membuat sedikit bangga Bapak dan Mama.
2. Keluarga besar Bani H. Sofanudin, dan Bani H. Mingan Ismail, yang senantiasa memberikan *support* dan doa kepada penulis.

MOTTO

“Selalu ada harga dalam sebuah proses, nikmati saja lelah-lelah nya, lebarkan lagi rasa sabarnya. Segala upaya yang kau lakukan untuk mewujudkan dirimu seperti yang kau impikan mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tetapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”.

(Boy Candra)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

(Qs. Al-Insyirah, 6-8)

Jika yang di depan membuatmu takut dan yang dibelakang membuatmu luka.
Maka lihatlah ke atas, Allah tak pernah gagal menolong.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Atas semua pertolongan dan ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Pemberdayaan Petani Kopi Dalam Pengembangan Kelompok Tani Sugara Farm di Desa Karanggintung, Cilacap”. Disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Strata I Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berbagai halangan, rintangan, doa serta berbagai usaha maksimal telah penulis lakukan untuk menyelesaikan dan memberikan sebuah karya. Bahkan selama penyusunan skripsi, penulis tidak lepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis.
5. Bapak Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan semangat, memberikan arahan, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu dan tenaga yang telah dicurahkan, serta kesabaran dalam membimbing penulis melalui setiap tahap penelitian ini. Tanpa bimbingan dan dorongan dari Bapak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh civitas academica, terutama dosen-dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah sabar dalam membimbing dan memberikan ilmunya sebagai bekal ilmu penulis.
7. Mas Despa Damar Sugara beserta tim penyuluh Kelompok Tani Kopi Sugara Farm dan Pengelola Desa Wisata Kampong Kopi Sugara yang telah memberi izin penelitian. Terimakasih telah memfasilitasi sepenuhnya kepada penulis dan memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengambilan data.
8. Aparat Desa Karanggintung, Bapak Turmono selaku Lurah Desa Karanggintung dan Bapak Sunarto selaku Kadus Desa Karanggintung.
9. Bapak Rustam dan Bapak Sulam selaku anggota kelompok tani Sugara Farm. Serta Bapak Karto selaku masyarakat umum yang berada di sekitar Desa Wisata Kampong Kopi Sugara yang diberdayakan.
10. Bapak Maskur dan Mama Nur Kholisoh, selaku orang tua penulis yang senantiasa memberikan cinta dan kasih sayang, dukungan berupa moril

maupun materil yang tak terhingga, serta senantiasa memberikan doa yang tidak pernah putus kepada penulis.

11. Keluarga besar Bani H. Sofanudin dan Bani H. Mingan Ismail yang senantiasa memberikan *support* dan doa untuk penulis.
12. Pemilik NIM 20102010070. Senantiasa menemani, mendengarkan keluh kesah, selalu meluangkan waktu, tenaga, pikiran, materi untuk penulis dan memberi semangat untuk terus maju tanpa kenal lelah. Terimakasih telah banyak berkontribusi dalam perjalanan menempuh pendidikan sarjana strata I sampai penyusunan skripsi ini.
13. Ismahani Fauziah, S.Sos., sahabat penulis yang senantiasa tulus kebersamai selama di bangku perkuliahan, menemani dalam keadaan suka maupun duka, mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan dukungan dan motivasi yang tak pernah putus hingga bantuan tenaga maupun pikiran dalam penyusunan skripsi ini.
14. Nita Fibriana, S.Sos., Tiara Adelia Al Hakim, dan Lika Mar'atus Sholihah. Sahabat penulis yang senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan dukungan dan motivasi yang tak pernah putus hingga bantuan tenaga maupun pikiran dalam penyusunan skripsi ini.
15. Ayu Setiani, teman satu bimbingan penulis yang senantiasa kebersamai semasa penyusunan skripsi ini, yang selalu meyakinkan penulis ketika penulis hilang rasa percaya diri. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penyusunan skripsi ini.

16. Teman-teman *Community Development* 2020, terima kasih telah kebersamai penulis dalam menempuh pendidikan sarjana strata I.
17. Seluruh orang-orang baik di sekitar penulis yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.
18. Terakhir untuk diri saya sendiri, Riza Oktaviani Maskur. Dengan segala rasa syukur dan penuh kebanggan, yang sudah mau bertahan sejauh ini. Terimakasih untuk segala usaha, kerja keras, dan ketekunan yang telah di curahkan sepanjang perjalanan ini. Saya bersyukur atas kemampuan untuk bertahan menghadapi segala tantangan dan rintangan yang ada. Semoga pencapaian ini menjadi motivasi untuk terus melangkah maju dan meraih lebih banyak kesuksesan di masa depan.

Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan oleh penulis sebagai acuan untuk menindaklanjuti penelitian selanjutnya. Demikian penulis sampaikan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Yogyakarta, 12 Juli 2024

Riza Oktaviani Maskur

ABSTRACT

The empowerment carried out by the Sugara Farmer Group extension workers was motivated by the lack of awareness in the surrounding community of their potential. Therefore, Sugara Farm wants to play an active role in agricultural development through the development of human resources, especially the Karanggintung Village community. This empowerment has the main goal of developing coffee potential to create a good environment and the welfare of farmers in Karanggintung Village.

This research discusses the process and impact of empowering the Sugara Farm coffee farmer group using descriptive qualitative research. The purpose of this research is to describe the process and impact of empowerment by the Sugara Farm farmer group. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study show that the empowerment process is carried out through three stages. The first stage begins with the awareness stage, where the empowerment process is carried out with socialization to make the community aware of the potential that exists to be developed. The capacity-building stage: this process focuses on an educational approach so that at this stage farmer group members are given training materials, including agriculture. Finally, the empowerment stage is a process of giving people power according to their potential. This empowerment stage focuses on increasing farmers' independence. hen there are three main impacts of empowering farmer groups, namely 1. Integrated agricultural practices 2. Karanggintung Village becomes a tourist village 3. Increased Spirituality

Keywords: *Empowerment, Farmer Group, Process, and Impact.*

ABSTRAK

Pemberdayaan yang dilakukan oleh penyuluh Kelompok Tani Sugara Farm di latar belakang oleh kurang kesadaran masyarakat sekitar akan potensi yang dimiliki. Maka dari itu Sugara Farm ingin berperan aktif dalam pembangunan pertanian melalui perkembangan sumber daya manusia khususnya masyarakat Desa Karanggintung. Pemberdayaan ini memiliki tujuan utama yaitu mengembangkan potensi kopi untuk menciptakan lingkungan yang baik serta mensejahterakan petani di Desa Karanggintung.

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana proses serta dampak dari pemberdayaan kelompok petani kopi Sugara Farm dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses serta dampak pemberdayaan oleh kelompok tani Sugara Farm. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan dilakukan melalui tiga tahapan. Tahap pertama diawali dengan 1. tahap penyadaran, dimana proses pemberdayaan ini dilakukan dengan adanya sosialisasi untuk menyadarkan masyarakat akan potensi yang ada untuk dikembangkan. 2. Tahap pengkapasitasan, proses ini berfokus pada pendekatan pendidikan sehingga pada tahap ini anggota kelompok tani diberikan materi pelatihan mencakup pertanian. Terakhir 3. tahap pendayaan, merupakan proses pemberian daya, kekuasaan, sesuai dengan potensi yang dimiliki. Pada tahap pendayaan ini berfokus pada peningkatan partisipasi kemandirian petani. Lalu ada tiga dampak utama dari pemberdayaan kelompok tani yaitu 1. Praktik pertanian terpadu 2. Desa Karanggintung menjadi Desa wisata 3. Peningkatan Spiritualitas

Kata Kunci: Pemberdayaan, Kelompok Tani, Proses dan Dampak.

DAFTAR ISI

PERAN KELOMPOK TANI SUGARA FARM DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA KARANGGINTUNG, KABUPATEN CILACAP	
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRACT.....	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Kajian Teori.....	12
1. Pemberdayaan Masyarakat.....	12
2. Kelompok Tani	17
G. Metode Penelitian.....	19
H. Sistematika Pembahasan	27
BAB II	29
GAMBARAN UMUM	29
A. Gambaran Umum Desa Karanggintung.....	29

1.	Sejarah Desa Karanggintung	29
2.	Letak Geografi Desa karanggintung	30
3.	Kondisi Demografi Desa Karanggintung	31
4.	kondisi Lingkungan Desa Karanggintung	35
5.	Potensi yang Ada di Desa Karanggintung	36
B.	Gambaran Umum Kelompok Tani Sugara Farm	36
1.	Profil Kelompok Tani P4S Sugara Farm	36
2.	Srtuktur Organisasi Kelompok Tani Sugara Farm	38
3.	Prestasi Kelompok Tani Sugara Farm	39
C.	Gambaran Umum Desa Wisata Kampoeng Kopi Sugara	40
1.	Desa Wisata Kampoeng Kopi Sugara	40
2.	Daya Tarik Kampoeng Kopi Sugara	41
BAB III	47
PROSES DAN DAMPAK PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI	47
A.	Proses Pemberdayaan Petani Kopi	47
1.	Tahap penyadaran	48
2.	Tahap Pengkapasitasan	52
3.	Tahap Pendayaan	58
B.	Dampak Pemberdayaan	70
1.	Praktik Pertanian Terpadu	71
2.	Desa Karanggintung Menjadi Desa Wisata	72
3.	Peningkatan spiritualitas	74
C.	Hasil dan Analisis	75
BAB IV	78
PENUTUP	78
A.	Kesimpulan	78
B.	Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tahapan pemberdayaan.....	15
Gambar 2. 1 Bagan Peta Desa Karanggitung.....	30
Gambar 2. 2 Bagan Peta Desa Karanggitung.....	31
Gambar 2. 3 Bagan Peta Desa Karanggitung.....	34
Gambar 2. 4 Kelompok Tani Sugara Farm	38
Gambar 2. 5 Home Stay Syariah.....	41
Gambar 2. 6 Caffee Shoop Desa Wisata Kampoeng Kopi Sugara Sugara	42
Gambar 2. 7 Kelas Seduh Kopi.....	43
Gambar 2. 8 Tour Kebun Kopi Sugara Farm.....	44
Gambar 2. 9 Kelas Belajar Memanah Dan Berkuda.....	45
Gambar 2. 10 Kerajaan Terwelu	46
Gambar 3. 1 Kumpul Rutin Petani Rutin 3 Bulan Sekali	57
Gambar 3. 2 Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik.....	62
Gambar 3. 3 Pendampingan Kelompok Tani Sugara Farm	64
Gambar 3. 4 Sertifikat Kelembagaan P4s	69

DAFTAR TABEL

tabel 1. 1 kecenderungan riset.....	9
tabel 2. 1 Srtuktur Organisasi.....	38



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mayoritas masyarakat Indonesia bekerja pada sektor pertanian dan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian.¹ Namun pada umumnya karakteristik pertanian di Indonesia sebagian besar ditandai oleh kepemilikan lahan pertanian yang terbatas, praktik pertanian dalam skala kecil, serta pengelolaannya yang dilakukan secara individu.² Pertanian skala kecil berdampak pada rendahnya adopsi teknologi dan skala usaha serta ekonomi rumah tangga petani. Hal ini dapat memengaruhi peningkatan produksi dan pendapatan, akses terhadap informasi, serta input produksi.³ Sebagian besar lahan pertanian yang sempit biasanya dikelola secara individu, oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pihak swasta untuk mendorong sektor pertanian dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Diharapkan, pembangunan sektor pertanian dapat menjadi motor penggerak bagi perkembangan sektor-sektor lainnya. Dengan demikian, sektor pertanian memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama para petani.⁴

¹ Rezky Fatma Dewi, dkk. "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat" *Jurnal Ekonomi dan sumberdaya lingkungan*. Vol. 5:1 (Januari, 2019)

² Anandita D, Patria K. "Agriculture Challenges: Decline Of Farmers And Farmland (Study From Indonesian Family Life Survey)". *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*. (2017)

³ Wang H, dkk. "Evaluations Of The Roles Of Organizational Support, Organizational Norms And Organizational Learning For Adopting Environmentally Friendly Technologies: A Case Of Kiwifruit Farmes' Cooperatives Of Mexian China". *Journal Land* (2021)

⁴ Andi Tenri Nippi, Andi Pananrangi M. "Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus di Desa Siawung Kecamatan Barru Kabupaten Barru)". *Meraja Journal*. Vol: 2:1 (2019)

Petani di Desa Karangintung dengan adanya sumber daya alam yang baik tentu tidak terlepas dari permasalahan. Permasalahan yang dihadapi petani adalah masih banyak petani dengan skala usaha yang relatif kecil dan lemahnya posisi tawar yang cenderung tidak stabil. Selain itu, petani juga masih fokus pada kegiatan produksi di ladang dan belum sepenuhnya terlibat dalam agribisnis, menggunakan lahan yang terbatas tanpa dukungan informasi dan pengetahuan yang cukup tentang manajemen produksi, yang mengakibatkan hasil produksi belum mencapai tingkat yang optimal. Masalah muncul lagi ketika petani lokal dihadapkan pada kendala distribusi, dimana hubungan antara petani dan pembeli terhenti karena kurangnya akses petani terhadap pembeli. Hal ini menyulitkan petani lokal dalam memasarkan produknya.⁵

Para petani bergabung dalam organisasi petani, mereka memiliki peluang untuk mengembangkan skala usaha, mendapatkan input produksi, dan mengakses informasi pasar. Bergabung secara kolektif dalam organisasi petani dapat memperkuat aspek bisnis yang dilakukan bersama. Salah satu contohnya adalah pembentukan kelembagaan agribisnis berbasis kawasan, seperti kelompok petani, yang dapat meningkatkan aspek ekonomi dan skala teknis (*economic of scale*) dari usaha tani. Dengan demikian, pertanian kecil individual memiliki potensi besar untuk berkembang melalui pembentukan organisasi berbasis komunitas dan beroperasi secara kolektif.⁶

⁵ Dinar Wahyuni, "Penguatan Kelembagaan Petani Menuju Kesejahteraan Petani" *Kajian Singkat terhadap Isu Aktual dan Strategis*. Vol. IX, No. 17/I/Puslit. (September 2017)

⁶ Sholihin Ali, Dkk. "Peranan Dinas Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa" Vol. IV No. 1. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. April 2014.

Keberadaan kelompok tani ini dapat menjadi salah satu cara untuk mengembangkan dan memberdayakan petani yang masih kurang dalam kemampuan dan pengetahuan di bidang pertanian. Kelompok tani memiliki berbagai fungsi, seperti menjadi wadah belajar, tempat kerja sama, dan unit produksi. Untuk meningkatkan fungsi-fungsi ini, diperlukan pembinaan melalui Penyuluhan Pertanian.⁷ Pembinaan kelompok Petani dilakukan melalui penyuluhan yang dilakukan oleh organisasi di lingkup pertanian, salah satunya Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Oleh Kementerian Pertanian Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian. Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya yang selanjutnya disebut P4S adalah kelembagaan pelatihan dengan metode permagangan pertanian dan pedesaan yang didirikan, dimiliki dan dikelola oleh pelaku utama dan pelaku usaha secara swadaya baik perorangan maupun kelompok.⁸

Adanya pemberdayaan petani kopi di Desa Karanggintung oleh kelompok tani kopi Sugara Farm yang dilatar belakangi kurang kesadaran masyarakat mengenai potensi yang dimiliki Desa Karanggintung yang dapat dikembangkan. Berdasarkan pernyataan dari warga Desa Karanggintung bahwasannya Desa Karanggintung memiliki tanah yang bagus untuk pertumbuhan tanaman kopi dari zaman dahulu, dapat dilihat dari adanya sisa-sisa peninggalan bekas tanaman kopi saat pertama

⁷ Mega Yustriani Putri. "Pembinaan Kelompok Tani Oleh Balai Penyuluh Pertanian di Desa Mekarsari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis". *Repository Universitas Galuh Ciamis* (2022)

⁸ Kementerian Pertanian. "Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Balai Besar Pelatihan Pertanian (Bbpb)" Lembang. <https://bbpplembang.bppsdp.pertanian.go.id/profile/52>

kali masyarakat mencoba menjadikan pekarangan sebagai tempat tinggal.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa tanah Desa Karanggintung cocok untuk ditanami pohon kopi jauh sebelum banyak tempat tinggal warga. Pengembangan wilayah penting dilakukan sebagai upaya mendorong pertumbuhan dan kemajuan lokal sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup Masyarakat setempat, menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, kesejahteraan dan mendorong perekonomian lokal melalui pembangunan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat.

Dengan demikian penyuluh kelompok petani kopi Sugara Farm ingin berperan aktif dalam pembangunan pertanian melalui perkembangan Sumber Daya Manusia khususnya pada masyarakat Desa Karanggintung. Selain berhasil mengembangkan budidaya kopi, kelompok petani kopi Sugara Farm juga berhasil menjadikan kopi sebagai produk unggulan Desa Karanggintung dan dapat mendorong Desa Karanggintung menjadi Desa Wisata. Berdasarkan pernyataan di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pemberdayaan petani kopi yang dilakukan oleh kelompok petani kopi Sugara Farm. Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses dan implikasi pemberdayaan yang dilakukan oleh Desa Wisata Kampoeng Kopi Sugara terhadap petani kopi di Desa Karanggintung, Cilacap.

⁹ Sumber wawancara dengan Bapak Sunarto, Kades Desa Karanggintung 11 maret 2024.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini mengusung rumusan masalah tentang:

1. Bagaimana proses pemberdayaan petani kopi di Desa Karanggintung oleh penyuluh kelompok tani Sugara Farm.
2. Apa dampak pemberdayaan petani kopi oleh penyuluh kelompok tani Sugara Farm.

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana rangkaian proses pemberdayaan petani kopi yang dilakukan oleh penyuluh kelompok tani Sugara Farm di Desa Karanggintung.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana dampak pemberdayaan yang dilakukan oleh penyuluh kelompok tani Sugara Farm di Desa Karanggintung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis tentang proses pemberdayaan

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah informasi dan bahan literasi terkait pemberdayaan petani kopi di desa karanggintung sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian mengenai proses dan dampak pemberdayaan kelompok petani kopi dapat menjadi bahan pertimbangan saran dan evaluasi bagi pihak terkait, seperti penyuluh kelompok tani Sugara Farm.

E. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu merupakan upaya penulis untuk melakukan perbandingan yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Diharapkan bahwa dengan adanya tinjauan pustaka, penulis dapat menemukan hal-hal baru dalam penelitiannya serta mampu menempatkan dan memperlihatkan keaslian dari penelitian yang akan dilakukan. Berkaitan dengan fokus penelitian yang akan penulis lakukan, penulis menelaah beberapa penelitian terdahulu:

Pertama, Skripsi dengan judul “*Proses dan Dampak Pemberdayaan Kelompok Petani Kopi Winangsari Oleh Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Bawang*” yang diteliti oleh Mitha Tri Aprilia.¹⁰ Fokus dalam penelitian tersebut adalah tahapan atau proses serta dampak dari pemberdayaan kelompok petani kopi winangsari oleh balai penyuluhan pertanian kecamatan bawang. Pemberdayaan ini dilakukan dengan metode sosialisasi pelatihan dan pendampingan. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa meningkatkan dampak sosial ekonomi serta sosial budaya bagi anggota kelompok tani winangsari

¹⁰ Mitha Tri Aprilia, “*Proses Dan Dampak Pemberdayaan Kelompok Petani Kopi “Winangsari” Oleh Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Bawang*”. Skripsi (Yogyakarta : Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Uin Sunan Kalijaga, 2021)

Kedua, Skripsi dengan judul “*Pemberdayaan Petani Kopi Oleh Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis Kopi Arabika Jawa Sindoro Sumbing (Mpig-Kajss)*” yang diteliti oleh Alifatul Kumala.¹¹ Fokus dalam penelitian tersebut adalah strategi pemberdayaan petani kopi yang dilakukan oleh MPIG-KAJSS. Pemberdayaan tersebut dilakukan dengan metode tahap persiapan, pengkajian, perencanaan alternatif program atau kegiatan, pemformulasian rencana aksi, pelaksanaan program atau kegiatan dan evaluasi. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan oleh MPIG-KAJSS dinilai berhasil dalam menyelamatkan kekayaan intelektual serta mengembangkan potensi kopi arabika yang ada di kawasan Sindoro-Sumbing

Ketiga, Skripsi dengan judul “*Pemberdayaan Kelompok Petani Kopi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Program Rumah Coffee Madaya Oleh Dompok Dhuafa*” oleh Firzianur Raya.¹² Fokus dalam penelitian tersebut adalah bagaimana proses pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan, apa saja hasil dari pemberdayaan kelompok petani kopi dan apa saja hambatan yang dilalui Dompok Dhuafa dalam pemberdayaan kelompok petani kopi. Pemberdayaan tersebut dilakukan dengan metode pelatihan dan pendampingan. Berdasarkan penelitian tersebut

¹¹ Alifatul Kumala “*Pemberdayaan Kelompok Petani Kopi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Program Rumah Coffee Madaya Oleh Dompok Dhuafa*” Skripsi (Yogyakarta : Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Uin Sunan Kalijaga, 2023)

¹² Firzianur Raya, “*Pemberdayaan Kelompok Petani Kopi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Program Rumah Coffee Madaya Oleh Dompok Dhuafa*”, Skripsi (Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022)

menunjukkan bahwa adanya pemberdayaan petani kopi menunjukkan bahwa dapat meningkatkan pengetahuan kelompok petani kopi dalam produksi kemasan biji kopi, kopi bubuk, dan kopi barista, berhasil meningkatkan pendapatan ekonomi kelompok petani kopi, dan berhasil mendapatkan hubungan mitra *cafe-cafe* maupun warung kopi sehingga mereka menjadi pelanggan tetap.

Keempat, Jurnal penelitian dengan judul “*Penguatan Kelompok Tani Berbasis Produksi Dan Argowisata Kopi Di Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran, Lampung*” yang diteliti oleh Rusdi Evizal, Fembriyanti Erry Prasmatiwi, Sarno, Otik Nawansih, Dedy Miswar, dan Liska Mutiara Septiana.¹³ Fokus dalam penelitian tersebut adalah penguatan kelompok tani karya subur melalui kapasitasnya dalam berproduksi dari hulu ke hilir sekaligus berperan sebagai kelompok tani sadar wisata. Pemberdayaan ini dilakukan menggunakan berbagai metode yaitu penyuluhan, pelatihan, demplot dan pendampingan. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pemberdayaan kelompok tani dapat meningkatnya pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok tani dalam agroteknologi kopi arabika dan meningkatnya produktivitas kebun kopi demplot.

Kelima, Jurnal penelitian dengan judul “*Penguatan Kapasitas Petani Kopi Gunung wayang Menuju Pengembangan Wisata Desa Sumberwuluh*

¹³ Rusdi Evizal, dkk. “*Penguatan Kelompok Tani Berbasis Produksi Dan Argowisata Kopi Di Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran, Lampung*” Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 7:1 (2021)

*Melalui Metode CBPR” yang diteliti oleh Ries Dyah Fitriyah, Nur Mahmudah El Madja, Khoirul Musthofa Misyuniarto dan Vina Makhabbatillah.*¹⁴ Fokus dalam penelitian tersebut yaitu mengembangkan dan meningkatkan kapasitas petani kopi yang ada di Desa Sumberwuluh dengan menggandeng Wisata Gunung Wayang. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pemberdayaan petani kopi di Desa Sumberwuluh dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Pemberdayaan petani yang dilakukan berupa peningkatan kapasitas petani. Salah satu hal yang dilakukan yaitu melakukan penjualan biji kopi sekaligus oleh-oleh khas Gunung Wayang, seperti halnya penjualan kopi original, kopi jahe dan kue muffin coffee.

TABEL 1. 1 KECENDERUNGAN RISET

No.	Penulis & Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Mitha Tri Aprilia. Skripsi dengan judul “Proses dan Dampak Pemberdayaan	Persamaan terdapat pada objek penelitian Fokus dalam penelitian	Perbedaan terdapat pada penelitian tersebut tidak dalam

¹⁴ Ries Dyah Fitriyah dkk. “Penguatan Kapasitas Petani Kopi Gunung Wayang Menuju Pengembangan Wisata Desa Sumberwuluh Melalui Metode CBPR,” *Muharrrik: Jurnal Dakwah dan Sosial*, 3.01 (2020) hlm 73–92

	<i>Kelompok Petani Kopi Winangsari Oleh Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Bawang”</i>	tersebut adalah tahapan atau proses serta dampak dari pemberdayaan kelompok petani kopi	pengembangan edu-wisata
2	Alifatul Kumala. Skripsi dengan judul “Pemberdayaan Petani Kopi Oleh Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis Kopi Arabika Jawa Sindoro Sumbing (Mpig-Kajss)”	Persamaan terdapat pada objek penelitian yaitu pemberdayaan kelompok petani kopi	Fokus dalam penelitian tersebut adalah strategi pemberdayaan petani kopi dan tidak dalam pengembangan edu-wisata
3	Firzianur Raya. Skripsi dengan judul “Pemberdayaan	Persamaan terdapat pada objek penelitian yaitu proses dan	Perbedaan terdapat pada penelitian tersebut tidak

	<p><i>Kelompok Petani Kopi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Program Rumah Coffee Madaya Oleh Dompet Dhuafa”</i></p>	<p>dampak pemberdayaan kelompok petani kopi</p>	<p>dalam pengembangan edu-wisata, namun dalam progam Rumah Coffee Madaya oleh Dompet Dhuafa.</p>
4	<p>Rusdi Evizal, dkk. Jurnal dengan judul “Penguatan Kelompok Tani Berbasis Produksi Dan Argowisata Kopi Di Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran, Lampung”</p>	<p>Persamaan terdapat pada objek penelitian yaitu pemberdayaan kelompok petani kopi dalam pengembangan wisata.</p>	<p>Perbedaan terdapat pada fokus kajiannya yaitu penguatan kelompok tani karya subur melalui kapasitasnya dalam berproduksi dari huli ke hilir sekaligus berperan sebagai kelompok tani sadar wisata.</p>

5	Ries Dyah Fitriyah, dkk. Jurnal dengan judul “Penguatan Kapasitas Petani Kopi Gunung wayang Menuju Pengembangan Wisata Desa Sumberwuluh Melalui Metode CBPR”	Persamaan terdapat pada objek penelitian yaitu pemberdayaan kelompok petani kopi dalam pengembangan edu-wisata.	Perbedaan terdapat pada fokus kajiannya yaitu membahas mengenai Penguatan Kapasitas Petani Kopi Gunung wayang Menuju Pengembangan Wisata
---	--	---	--

F. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

Konsep “pemberdayaan” berasal dari kata dasar “daya” yang mengandung arti “kekuatan”, dan merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu “*empowerment*”. Dalam hal ini konsep pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup mandiri¹⁵

¹⁵ Hamid, H. “Manajemen Pemberdayaan Masyarakat”. Makassar: De La Macca. (2018)

Dalam proses pemberdayaan juga kita bisa kaitkan dengan firman Allah Swt dalam surah Ab Bassa ayat 24-32 yang artinya:

“24. Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya. 25. Sesungguhnya Kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit), 26. kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, 27. lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, 28. anggur dan sayur-sayuran, 29. zaitun dan kurma, 30. kebun-kebun (yang) lebat, 31. dan buah-buahan serta rumput-rumputan, 32. untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu.”

Dengan adanya firman Allah tersebut maka dari itu pemberdayaan petani kopi menjadi salah satu bentuk rasa mensyukuri atas nikmat yang Allah berikan dan memanfaatkan bumi ini menjadi lahan yang bisa ditanami tanaman dan juga buah buahan salah satunya yaitu kopi. Adanya lahan pertanian membuka banyak lapangan pekerjaan yang dimana masyarakat sekitar menjadi bisa ikut berpartisipasi dalam pengembangan dan kemajuan menjadi petani kopi.

Pemberdayaan Masyarakat secara konseptual dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan sosial dari penduduk sebuah komunitas yang mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif, untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki.¹⁶

¹⁶ Sumodiningrat, G. “Pemberdayaan Masyarakat”. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Dalam pendapat lain, pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat:¹⁷

1) *People Centered* (Berpusat pada manusia)

Pembangunan yang berfokus pada manusia atau disebut juga sebagai pembangunan berpusat pada masyarakat, dimulai dengan pemahaman tentang ekologi manusia yang menjadi fokus utama dalam proses pembangunan. Partisipasi masyarakat merupakan prinsip dasar dalam pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat.

2) *Empowering* (Memberdayakan)

Empowering yaitu meningkatkan kapasitas masyarakat dengan tindakan konkret yang melibatkan penyediaan sumber daya beragam dan membuka berbagai peluang, sehingga masyarakat dapat menjadi lebih mandiri.

3) *Sustainable* (Berkelanjutan)

Mengacu pada upaya untuk menciptakan perubahan yang dapat bertahan dalam jangka panjang, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan berfokus pada memberdayakan individu dan komunitas untuk mengelola sumber

¹⁷ Alfitri. "Community Development, Teori dan Aplikasi". Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2011)

daya dan potensi mereka sendiri dengan cara yang tidak merusak atau mengorbankan keberlanjutan di masa depan.

Berdasarkan *cambridge dictionary*, pengertian proses adalah serangkaian tindakan atau peristiwa yang dilakukan untuk membuat sesuatu atau mencapai hasil tertentu, atau serangkaian perubahan yang terjadi secara alami. Pengertian proses menunjuk kepada tindakan atau langkah yang dilakukan secara sistematis yang mencerminkan tahapan upaya untuk mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan.¹⁸

Dalam proses pemberdayaan terdapat tiga tahapan yang diungkapkan oleh Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto sebagai berikut:¹⁹

Gambar 1. 1 Tahapan pemberdayaan



Sumber: Bagas Prasetyo Nugroho (2017)

¹⁸ Mariatul Khiftiyah, Wati Nilamsari. “Proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19” *Jurnal Pembangunan Manusia*. Vol: 3 (2022)

¹⁹ Wrihatnolo Randy R dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, “Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat.” Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2007

1. Tahap Penayadaran

Tahap penayadaran merupakan tahap awal dalam proses pelaksanaan pemberdayaan. Tahap ini berfokus pada proses memberikan pemahaman bersifat pengetahuan kepada masyarakat bahwa masyarakat memiliki potensi dan kemampuan dalam dirinya. Tahap penayadaran bertujuan untuk menjadikan masyarakat mengerti bahwa masyarakat perlu membangun dirinya sendiri. Selain untuk menayadarkan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat, juga untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di masyarakat. Kesadaran ini harus datang dari dalam diri masyarakat itu sendiri, sehingga mereka memiliki motivasi internal untuk berubah. Oleh karena itu, untuk memahami dan mengenali potensi yang dimiliki, masyarakat harus memulainya dari dalam diri mereka sendiri.

2. Tahap Pengkapasitasan

Setelah masyarakat memiliki kesadaran, tahap selanjutnya adalah meningkatkan kapasitas mereka. Tahap pengkapasitasan ini lebih berfokus pada pendekatan pendidikan. Hal Ini dilakukan melalui pendidikan, pelatihan, seminar atau sejenisnya yang sesuai dengan kapasitas masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan masyarakat sehingga mereka memiliki keterampilan untuk mengelola potensi yang ada.

3. Tahap Pendayaan

Tahap pendayaan merupakan upaya dalam memberikan daya, kekuatan dan kekuasaan berupa peluang atau kesempatan kepada masyarakat untuk dapat dikelola dengan baik. Pemberian daya ini harus disesuaikan dengan kapasitas masyarakat. Pemberian peluang dan kesempatan ini bertujuan untuk memungkinkan masyarakat memanfaatkan sumber daya dan keterampilan yang telah mereka kembangkan, sehingga mereka dapat mencapai hasil yang optimal dari proses pemberdayaan. Dengan adanya peluang yang sesuai, masyarakat dapat lebih aktif dan produktif dalam kegiatan yang mereka lakukan sehingga memperoleh manfaat yang berkelanjutan dari usaha mereka.

2. Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan lembaga yang menyatukan para petani secara horizontal dan vertikal. Pengembangan kelompok tani dilatar belakangi oleh kenyataan kelemahan petani dalam mengakses berbagai kelembagaan layanan usaha, misalnya lemah terhadap lembaga keuangan, terhadap lembaga pemasaran, terhadap lembaga penyedia sarana produksi pertanian serta terhadap sumber informasi.²⁰

kelompok tani memiliki tiga peranan peting dalam pemberdayaan yaitu, sebagai media sosial atau media penyuluh, alat untuk mencapai perubahan dan tempat atau wadah pernyataan aspirasi. Apabila ketiga

²⁰ Suradisastra, K. "Strategi pemberdayaan kelembagaan petani". forum penelitian agro ekonomi. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor. (2008)

peranan ini dapat terlaksana dengan baik maka kelompok tani dapat menjadi motor penggerak kelompok dalam mengembangkan pengaruhnya. Dalam pemberdayaan masyarakat tani yang menjadi pelaku utama (petani) dan pelaku usaha mempunyai otoritas, kemandirian, dan keswadayaan dalam menentukan jenis, volume dan sistem usaha taninya serta kegiatan-kegiatan dalam organisasi yang dibentuknya.²¹

Pemberdayaan petani memiliki peran yang sangat penting, dalam mengembangkan serta memajukan pola pikir dan pola kerja masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan usaha pertanian, menumbuhkembangkan serta memperkuat kelembagaan petani atau kelompok tani, sehingga mereka mampu mencapai kemandirian dan memiliki daya saing yang tinggi. Menurut Purnama sari dan Ma'ruf, bahwasannya terciptanya kemandirian dalam masyarakat ini dimulai dari keikutsertaan masyarakat, sehingga masyarakat akan terdorong untuk ikut andil dalam pemberdayaan.²²

Dalam hal pengembangan kemandirian, penyuluh pertanian berperan sebagai mitra, pendamping serta fasilitator yang turut mengupayakan kemandirian kelompok.²³ Dalam teorinya, menurut Wan Abbas Zakaria ada satu hal penting dalam tahap atau proses awal

²¹ Ali, Solihin, dkk. "Peranan Dinas Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kecamatan Manuju". Kabupaten Gowa. Jurnal Ilmu Pemerintahan Vol. 4:1. (2014)

²² Purnamasari, S. D., & Ma'ruf, M. F. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Studi BUMDes Mawar Desa Kepel, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk)". *Publika*, Vol. 8:5. Hlm. 1–12 <https://doi.org/10.26740/publika.v8n5.p%25p>. (2020)

²³ Toto Rudianto, "Pemberdayaan Kelompok Tani". cybecc.pertanian.go.id

pemberdayaan kelompok tani yakni pengembangan kelembagaan kelompok tani. Pengembangan kelembagaan kelompok ini didapatkan melalui pembentukan kelembagaan baru atau pematapan dari kelembagaan yang telah ada serta penyempurnaan struktur dan fungsi dari kelembagaan tersebut dengan mekanisme administrasi.²⁴

G. Metode Penelitian

Secara umum, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁵ Pada bagian metode penelitian, penulis membahas sistematika yang peneliti lakukan dengan uraian sebagai berikut:

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di Desa Karanggintung, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Adapun alasan penulis mengambil lokasi tersebut. Pertama, Adanya pemberdayaan petani kopi di Desa Karanggintung oleh kelompok tani Sugara Farm sehingga penulis tertarik untuk meneliti lokasi tersebut. Kedua, kelompok tani Sugara Farm melakukan pemberdayaan petani kopi hingga Sugara Kopi menjadi produk unggulan Desa Karanggintung dan dapat mendorong Desa Karanggintung menjadi Desa Wisata.

²⁴ Wan Abbas Zakaria, "Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kunci Kesejahteraan Petani". <https://pse.litbang.pertanian.go.id>. hlm 306 (2021)

²⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif*" Bandung: Alfabeta. hlm:1 (2019)

Adapun waktu penelitian telah dilakukan secara intens dalam rentang waktu pada tanggal 11 Maret 2024 sampai 22 Juni 2024. Dalam empat bulan tersebut berfokus pada data. Setelah itu, peneliti masih sesekali melakukan kunjungan ke lapangan, meskipun tidak secara fisik. Sebagai gantinya, peneliti menggunakan aplikasi WhatsApp untuk berkomunikasi dengan para responden atau pihak terkait di lapangan sampai 24 Juli 2024.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).²⁶ Dalam penelitian kualitatif tersebut, peneliti menggunakan strategi deskriptif artinya penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alam ataupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, ataupun keterkaitan antar kegiatan.²⁷

3. Teknik Penentuan Informan

Dalam menentukan informan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono,

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2017) hlm. 8

²⁷ Nana Syaodih S, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 73

merupakan teknik penentuan kriteria dengan berdasarkan pertimbangan tertentu.²⁸ Kriteria yang memenuhi persyaratan dalam untuk dijadikan informan diantaranya yang memahami kondisi dan situasi dilapangan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informan yang tepat dengan apa yang diharapkan peneliti dan informan mampu menjawab rumusan masalah. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, informan yang penulis pilih yaitu:

- a. Seseorang yang memahami situasi dan kondisi pemberdayaan kelompok tani Desa Karanggintungg, berkontribusi dalam pemberdayaan kelompok tani, serta dapat memberikan informasi lagi dengan baik, dalam hal ini mengutamakan prinsip keterbukaan yang tinggi.
- b. Aparat pemerintahan Desa yang memiliki pemahaman mendalam tentang kondisi dan dinamika yang terjadi di wilayah tersebut.
- c. Anggota aktif yang terlibat langsung dalam kegiatan pemberdayaan
- d. Seseorang yang bisa memberikan pandangan tentang bagaimana pemberdayaan dapat mempengaruhi masyarakat luas.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenaunya yang ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 218-219

situasi dan kondisi latar penelitian.²⁹ Berdasarkan hal tersebut, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Penyuluh kelompok tani Sugara Farm
- b. Aparat pemerintahan Desa Karanggintung
- c. Anggota kelompok tani Sugara Farm yang juga merupakan petani kopi Desa Karanggintung
- d. Masyarakat umum yang berada di sekitar Desa wisata Kampoeng Kopi Sugara yang diberdayakan

Berdasarkan kriteria tersebut, informan dalam penelitian ini adalah ketua kelompok tani sugara farm yakni Mas Despa Damar Sugara; Humas yakni Bapak Ahmad Amirudin; Kadus Karanggintung yakni Bapak Sunarto; Anggota kelompok tani Sugara Farm yang juga merupakan petani kopi Desa Karanggintung yakni Bapak Rustam dan Bapak Sulam; Masyarakat umum yang berada di Desa Karanggintung yang diberdayakan yakni Bapak Karto.

5. Objek Penelitian

Objek penelitian dapat diartikan sebagai elemen utama yang diamati, dianalisis, atau diinvestigasi dalam proses penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Dengan kata lain, objek penelitian adalah aspek atau fenomena yang diteliti untuk memperoleh informasi yang relevan dan valid dalam rangka mencapai

²⁹ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV. Jejak (Jejak Publisher). hlm. 152. (2018)

tujuan penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah proses dan dampak pemberdayaan petani kopi dalam pengembangan kelompok tani Sugara Farm di Desa Karanggintung, Cilacap.

6. Data dan Sumber Data

Data merupakan sumber informasi yang memberikan gambaran mengenai masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh langsung dari informan melalui observasi dan wawancara terhadap penyuluh kelompok tani Sugara Farm, anggota kelompok tani Sugara Farm dan aparat pemerintahan Desa Karanggintung. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti skripsi, jurnal, dan dokumen lainnya.

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁰

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm 308. (2015)

a. Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang melibatkan pengamatan langsung dan sistematis terhadap objek, peristiwa, atau fenomena untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan. Dengan menggunakan metode ini, penulis mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan lokasi penelitian mengenai proses dan implikasi pemberdayaan petani.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan percakapan langsung antara pewawancara dan responden untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam wawancara, pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawabannya untuk dianalisis lebih lanjut. Wawancara yang dilakukan peneliti secara tatap muka (*face to face*) antara peneliti dan yang diteliti maupun dengan menggunakan media komunikasi yaitu media *WhatsApp*.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, dokumen, tulisan dan gambar yang berupa laporan serta

keterangan yang dapat mendukung penelitian.³¹ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³² Dokumentasi yang dilakukan penulis yaitu pengumpulan data dan foto dokumen laporan dan dokumen tertulis lainnya terkait proses pemberdayaan petani kopi di Desa Karanggintung.

8. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk menyederhanakannya ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman.³³ Teknik analisis data interaktif terdiri dari empat komponen yaitu pengumpulan data:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan, baik dari hasil wawancara, observasi, maupun berbagai dokumen, dikategorikan sesuai dengan masalah penelitian. Data ini kemudian

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm. 329. (2015)

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 240.

³³ Miles B Matthew, A. Michael Huberman, "Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru". Cetakan Pe Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), hlm. 20. (1992)

dikembangkan lebih lanjut untuk memperdalam informasi melalui pencarian data tambahan.

b. Reduksi data

Secara sederhana, reduksi data merupakan suatu proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting untuk mendapatkan informasi yang bermakna.

c. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan kesimpulan penelitian yang dapat dilakukan³⁴ Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti melakukan penyajian data dengan menyusun berbagai informasi secara deskripsi berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dalam penelitian yang telah dilakukan di lapangan.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh. Data yang diperoleh di lapangan disajikan sedemikian rupa kemudian dilakukan analisa atas data tersebut untuk memperoleh hasil yang sebenarnya.

9. Teknik Validitas Sumber Data

Untuk menguji keabsahan (validitas), dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Menurut Sugiyono, triangulasi teknik pengumpulan data bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti halnya data diperoleh melalui wawancara maka dapat dilakukan pengecekan melalui observasi ataupun dokumentasi.³⁵

H. Sistematika Pembahasan

Struktur penulisan dalam penelitian ini disusun mengikuti pedoman yang terdapat dalam Buku Pedoman Penulisan Skripsi yang di keluarkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tahun 2024. Bahwa penelitian ini bersifat kualitatif maka penelitian skripsi ini secara keseluruhan terdapat empat bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Pada bab kajian pustaka terdapat beberapa penelitian terdahulu dengan topik yang relevan, terdapat kerangka teori sebagai landasan untuk suatu penelitian serta metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Hlm 274 (2015)

2. Bab II Gambaran Umum

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum dari Desa Karanggintung, gambaran umum kelompok tani Sugara Farm dan gambaran umum Desa Wisata Kampoeng Kopi Sugara.

3. Bab III Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini mendeskripsikan dan menganalisis hasil temuan-temuan yang diperoleh penulis selama penelitian. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dilengkapi dengan foto-foto yang dianalisis dengan teori yang ada. Adapun hasil penelitian berisi tentang proses dan dampak pemberdayaan petani kopi dalam pengembangan kelompok tani Sugara Farm di Desa Karanggintung, Cilacap.

4. Bab IV Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan atas hasil penelitian dan serta terdapat saran yang membangun untuk penelitian selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang proses dan dampak pemberdayaan yang dilakukan oleh penyuluh kelompok tani Sugara Farm maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, proses pemberdayaan petani kopi Desa Karanggintung terdapat tiga tahapan yang dipaparkan oleh Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto sebagai berikut:

Tahap penyadaran, bentuk penyadaran yang dilakukan penyuluh Sugara Farm yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar, agar mereka memahami manfaat program tersebut untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang ada. Dalam kegiatan sosialisasi juga mengajak masyarakat agar masyarakat dapat tergerak untuk ikut serta dalam pemberdayaan budidaya kopi di Desa Karanggintung.

Tahap Pengkapasitasan, merupakan tahap pemberian kapasitas melalui program kegiatan yang berfokus pada pendekatan pendidikan. Tahap pengkapasitasan dalam program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan petani secara menyeluruh melalui pelatihan budidaya kopi, penerapan pertanian organik, dan strategi pemasaran, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan mendukung pertanian berkelanjutan.

Tahap pendayaan dalam program ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan partisipasi anggota kelompok tani dengan mengoptimalkan

potensi mereka. Program ini mencakup pelatihan pembuatan pupuk organik, pendampingan, dan penguatan kelembagaan untuk memastikan perubahan yang berkelanjutan dan manfaat jangka panjang.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan kelompok tersebut setidaknya ada 3 dampak dalam aspek sosial ekonomi dan sosial budaya yakni:

1. Praktik Pertanian Terpadu
2. Desa Karanggintung Menjadi Desa Wisata
3. Peningkatan Spiritualitas

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk Penyuluh Kelompok Tani Sugara Farm:

1. Hendaknya penyuluh Kelompok Tani Sugara Farm menambah jumlah sumber daya manusia dalam hal ini adalah penyuluh pertanian agar pelaksanaan pendampingan kelompok tani dapat berjalan lebih maksimal.
2. Sugara Farm sebaiknya menjalankan administrasi dengan rapi dan teratur agar mencerminkan lembaga yang profesional, serta memudahkan dalam menemukan dokumen yang dibutuhkan.
3. Penyuluh sebaiknya menciptakan suasana yang lebih mendukung, berkesinambungan, dan menarik dalam pendampingan berikutnya agar anggota kelompok lebih tertarik untuk berpartisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ais Tsurayya Mumtaz, Mila Karmila. "Digitalisasi Wisata di Desa Wisata" *Jurnal Kajian Ruang* Vol 1:1 (2021)
- Alfitri. *Community Development, Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011)
- Ali, Solihin, dkk. "Peranan Dinas Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kecamatan Manuju". Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan* Vol. 4:1. (2014)
- Alifatul Kumala "Pemberdayaan Kelompok Petani Kopi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Program Rumah Coffee Madaya Oleh Dompok Dhuafa" Skripsi (Yogyakarta : Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Uin Sunan Kalijaga, 2023)
- Aligeli, dkk. "Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Gabungan Kelompok Tani Alhidayah". *Student Journal of Community Education*, Vol 2:3. (2022)
- Anandita D, Patria K. "Agriculture Challenges: Decline Of Farmers And Farmland (Study From Indonesian Family Life Survey)". *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*. (2017)
- Andi Tenri Nippi, Andi Pananrangi M. "Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus di Desa Siawung Kecamatan Barru Kabupaten Barru)". *Meraja Journal*. Vol: 2:1 (2019)
- Budiono, T. D. "Dinamika Komunikasi Persuasif dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Pada Bank Sampah Songolikoer". *Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, (2022).

- Darsono. "Pengertian Desa". <http://desasentonorejo.wordpress.com/bab-ii/> (2005)
- Dinar Wahyuni, "Penguatan Kelembagaan Petani Menuju Kesejahteraan Petani"
Kajian Singkat terhadap Isu Aktual dan Strategis. Vol. IX, No. 17/I/Puslit.
(September 2017)
- Farid, M. "Pendampingan Pengelolaan Limbah Kotoran Sapi Menjadi Pupuk Organik Kepada Peternak Sapi di Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Lumajang". *Khidmatuna : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol:1, hlm. 59.
(2020)
- Febrianti Rosalina, dkk. "Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Organik Sebagai Upaya Pengurangan Ketergantungan Pupuk Kimia Kepada Kelompok Tani Di Kelurahan Majener". Vol:3 No:4 (2021)
- Firzianur Raya, "*Pemberdayaan Kelompok Petani Kopi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Program Rumah Coffee Madaya Oleh Dompok Dhuafa*", Skripsi (Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022)
- Hamid, H. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*,(Makassar: De La Macca. 2018)
- Kementerian Pertanian. "Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Balai Besar Pelatihan Pertanian (Bbpp)" Lembang.
<https://bbpplembang.bppsdp.pertanian.go.id/profile/52>
- Khusna NA, dkk. "Strategi komunikasi petugas penyuluhan pertanian dalam meningkatkan hasil komoditas tanaman padi pada Kelompok Tani Purwa

- Jaya Desa Sebakung Jaya Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara”. *Ejournal Ilmu Komunikasi* (2018)
- Linton, L. Partnership Modal Ventura. (Jakarta: PT. IBEC.) 1995
- Mariatul Khiftiyah, Wati Nilamsari. “Proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19” *Jurnal Pembangunan Manusia*. Vol: 3 (2022)
- Mega Yustriani Putri. “Pembinaan Kelompok Tani Oleh Balai Penyuluh Pertanian di Desa Mekarsari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis”. *Repository Universitas Galuh Ciamis* (2022)
- Miles B Matthew, A. Michael Huberman, “Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru”.
- Mitha Tri Aprilia, “Proses Dan Dampak Pemberdayaan Kelompok Petani Kopi “Winangsari” Oleh Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Bawang”. Skripsi (Yogyakarta : Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Uin Sunan Kalijaga, 2021)
- Muh Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV. Jejak (Jejak Publisher). hlm. 152. (2018)
- Nana Syaodih S, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Pemerintah Desa Karanggintung (2024). <https://karanggintung-gandrungmangu.desa.id/> Diakses pada tanggal 12 Februari 2024
- Purnamasari, S. D., & Ma’ruf, M. F. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Studi BUMDes Mawar Desa Kepel,

Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk)". *Publika*, Vol. 8:5. Hlm. 1–12

<https://doi.org/10.26740/publika.v8n5.p%25p>. (2020)

Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya. <https://p4spertanian.id> (2024)

Rahmat, H. K. "Pemberdayaan Masyarakat oleh Bintara Pembina Desa (BABINSA) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat". *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* (2020)

Rezky Fatma Dewi, dkk. "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat" *Jurnal Ekonomi dan sumberdaya lingkungan*. Vol. 5:1 (Januari, 2019)

Ries Dyah Fitriyah dkk. "Penguatan Kapasitas Petani Kopi Gunung Wayang Menuju Pengembangan Wisata Desa Sumberwuluh Melalui Metode CBPR," *Muharrrik: Jurnal Dakwah dan Sosial*, Vol 3:1 (2020) hlm 73–92

Rusdi Evizal, dkk. "Penguatan Kelompok Tani Berbasis Produksi Dan Argowisata Kopi Di Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran, Lampung" *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 7:1 (2021)

Sholihin Ali, Dkk. "Peranan Dinas Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa" Vol. IV No. 1. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. April 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2017)

Sumber wawancara dengan Bapak Sunarto, Kades Desa Karanggantung 11 maret 2024.

- Sumodiningrat, G. "Pemberdayaan Masyarakat". (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.)
- Suradisastra, K. "Strategi pemberdayaan kelembagaan petani". forum penelitian agro ekonomi. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor. (2008)
- Toto Rudianto, "Pemberdayaan Kelompok Tani". cybecc.pertanian.go.id
- Undang-undang nomor 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani, pasal 1 ayat (2).
- Wan Abbas Zakaria, "Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kunci Kesejahteraan Petani". <https://pse.litbang.pertanian.go.id>. hlm 306 (2021)
- Wang H, dkk. "Evaluations Of The Roles Of Organizational Support, Organizational Norms And Organizational Learning For Adopting Environmentally Friendly Technologies: A Case Of Kiwifruit Farmes' Cooperatives Of Mexian China". *Journal Land* (2021)
- Wawancara dengan Mas Damar ketua dan penyuluh kelompok tani Sugara Farm, 11 Maret 2024.'
- Wawancara dengan Mas Damar ketua dan penyuluh kelompok tani Sugara Farm, 11 Maret 2024.
- Wawancara dengan Bapak Rustam, Anggota Kelompok Tani Sugara Farm. 12 Maret 2024
- Wawancara dengan Bapak Sulam, Anggota Kelompok Tani Sugara Farm. 12 Maret 2024'

Wrihatnolo Randy R dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, “*Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat.*” Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2007

